

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang penelitian ekplanasi (*Explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek relevan dengan permasalahan di lapangan yang diamati. Penelitian ini membentuk peneliti untuk menjelaskan karakteristik subyek/permasalahan yang diamati, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya. Penelitian ini meskipun pada dasarnya tidak untuk memecahkan masalah-masalah bisnis, disebut juga dengan analisis diagnosis yang datanya dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja; variabel antara (*intervening variable*) yaitu variabel komitmen organisasi dan *turnover intention* variabel terikat (*dependent variable*).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Perawat dan Objek penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto No.119a, Mlati Norowito, Kota Kudus, Kabupaten Kudus

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus sebanyak 142 perawat.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode total sampling (sensus) dimana sampel diambil pada seluruh perawat yakni sebanyak 142 perawat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian untuk perawat pelaksana ini dengan menggunakan teknik total *sampling*, dimana jumlah populasi diambil semua untuk dijadikan sampel. Selain itu responden ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

a. Kreteria inklusi

- 1) Perawat yang bersedia menjadi responden
- 2) Pendidikan minimal DIII Keperawatan
- 3) Perawat yang tidak sedang dalam masa cuti.

- 4) Sebagai Perawat pelaksana
 - 5) Bertugas di ruangan perawatan
- b. Kriteria eklusi :
- 1) Perawat yang sedang cuti
 - 2) Pendidikan SPK
 - 3) Perawat yang sedang tugas belajar
 - 4) Perawat yang sedang menjabat struktural

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis menggunakan rencana analisis data dengan cara menentukan dua variabel berikut ini :

1. Variabel Eksogen

Penelitian ini yang termasuk variabel eksogen adalah :

- a. Stres Kerja
- b. Beban Kerja
- c. Lingkungan Kerja

2. Variabel Variabel Endogen

Penelitian ini variabel Endogen adalah

- a. Komitmen Organisasi (Y1)
- b. *Turnover intention* (Y2)

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Stres Kerja	Stres merupakan perasaan tertekan yang dialami perawat saat menghadapi pekerjaan.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner Likert 1-5	Skala Skor 1-5	Interval
Beban Kerja	Beban kerja adalah volume pekerjaan yang meliputi target yang harus dicapai, kondisi perawatan, penggunaan waktu kerja, standar pekerjaan, dan konsistensi pekerjaan, yang menjadi tugas yang harus dilaksanakan perawat.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner Likert 1-5	Skala Skor 1-5	Internal
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja merupakan segala hal di lingkungan pekerjaan yang meliputi suasana kerja, hubungan sesama perawat, hubungan perawat dan pimpinan, dan ketersediaan fasilitas untuk perawat, dan penerangan/cahaya ditempat kerja.	Mengisi Kuesioner	Kuesioner Likert 1-5	Skala Skor 1-5	Internal
Komitmen organisasi	Komitmen organisasi diartikan sebagai identifikasi, loyalitas,	Mengisi Kuesioner	Kuesioner Likert 1-5	Skala Skor 1-5	Internal

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Turnover Intention	<p>dan keterlibatan dalam organisasi yang ditunjukkan dengan keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota, berusaha keras dalam bekerja, menerima nilai organisasi, dan menerima tujuan organisasi.</p> <p>Keinginan karyawan secara sadar dan sengaja untuk meninggalkan organisasi tempatnya bekerja, yang diindikasikan dari memikirkan untuk keluar, pencarian alternatif pekerjaan, dan niat untuk keluar.</p>	Mengisi Kuesioner	Kuesioner Skala Likert 1-5	Skor 1-5	Internal

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner berupa daftar pernyataan. Data akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji instrumen. Uji instrumen adalah pengujian sebelum diberikan kuesioner atau daftar pernyataan kepada responden, sehingga diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas pada masing masing butir pertanyaan dari masing-masing variabel agar diperoleh data yang valid.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, variabel penelitian disebut variabel laten atau *un-observed* yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati dengan skala likert dalam bentuk kuesioner. Selanjutnya kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Pendekatan yang digunakan untuk analisis model pengukuran adalah analisis faktor konfirmatori.

1. Uji Validitas

Valid mempunyai makna bahwa item mampu mendukung konstruk yang ada dalam instrumen. Suatu instrumen valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Idrus, 2009). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan analisis faktor konfirmatori. Indikator dengan faktor loading di bawah 0,50 dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2017).

2. Ujic Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran *internal consistency* indikator suatu konstruk. Hasil reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya (Ghozali, 2017). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan *Construct Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pada penelitian ini *Construct Reliability* (CR) dihitung secara manual dengan melihat nilai *factor loading*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$$

Keterangan:

λ_i = standard loading

δ_i = measurement error = $1 - \lambda_i^2$ (Ghozali, 2017)

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70 (Noor, 2015).

Adapun *Average Variance Extract* (AVE) dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$$

Keterangan:

λ_i = standard loading

δ_i = measurement error = $1 - \lambda_i^2$ (Ghozali, 2017)

Nilai *average variance extracted* (AVE) yang dapat diterima adalah di atas atau sama dengan 0,50. Nilai AVE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator sudah mewakili secara benar konstruk laten yang dikembangkan (Noor, 2015).

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model secara teoritis

Pada tahap ini, model dinyatakan secara resmi. Seorang peneliti menentukan hubungan yang dihipotesiskan antara variabel yang diamati dan laten yang ada atau tidak ada dalam model (Khine, 2013). Spesifikasi model melibatkan penggunaan semua teori, penelitian, dan informasi yang relevan yang tersedia untuk mengembangkan model teoretis (Schumacker & Lomax, 2010).

2. Menyusun diagram alur (path diagram)

Pada langkah ini disusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan disusun persamaan strukturalnya. Ada dua hal yang perlu

dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruklaten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruklaten endogen atau ekosogen dengan variabel indikator atau manifest (Ghozali, 2017).

3. Memilih matriks input dan teknikestimasi

Teknik estimasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Teknik estimasi model persamaan struktural pada awalnya dilakukan dengan *ordinary least square* (OLS) regression, tetapi teknik ini telah digantikan oleh *Maximum Likelihood Estimation* (ML) yang lebih efisien dan *unbiased* jika asumsi normalitas multivariate dipenuhi. Teknik ML sekarang digunakan oleh banyak program computer. Namun demikian teknik ML sangat sensitive terhadap non-normalitas data sehingga diciptakan teknik estimasi lain seperti *weighted least squares* (WLS), *generalized least squares* (GLS) dan *asymptotically distributionfree* (ADF)(Ghozali, 2017).

4. Menilai Identifikasi Model

Setelah model jalur telah ditentukan, masalah selanjutnya adalah apakah model tersebut diidentifikasi. Dalam pemodelan persamaan

struktural, sangat penting peneliti menyelesaikan masalah identifikasi sebelum melakukan estimasi parameter (Schumacker & Lomax, 2010).

Ada tiga jenis identifikasi yang mungkin. Jika semua parameter ditentukan hanya dengan informasi yang cukup, maka modelnya adalah '*justidentified*'. Jika ada lebih dari cukup informasi, dengan lebih dari satu cara memperkirakan parameter, maka modelnya adalah '*overidentified*'. Jika satu atau lebih parameter tidak dapat ditentukan karena kurangnya informasi, model ini '*underidentified*'. Situasi ini menyebabkan derajat kebebasan yang positif. Model harus *overidentified* agar dapat diperkirakan dan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel. Seorang peneliti harus memastikan bahwa unsur-unsur dalam matriks korelasi (yaitu nilai-nilai off-diagonal) yang berasal dari variabel yang diamati lebih dari jumlah parameter yang akan diestimasi. Jika perbedaan antara jumlah elemen dalam matriks korelasi dan jumlah parameter yang akan diestimasi adalah angka positif (disebut derajat kebebasan), model tersebut terlalu teridentifikasi (Khine, 2013).

5. Evaluasi Model

Uji ketepatan model menggunakan beberapa parameter ketepatan model (*goodness of fit*). Sebelum dilakukan uji ketepatan model, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi SEM, yaitu:

a. Jumlah Sampel

Ukuran sampel tidak boleh kecil karena SEM bergantung pada pengujian-pengujian yang sensitif terhadap ukuran sampel dan magnitude perbedaan-perbedaan matrik kovarian (Noor, 2015). Model estimasi Maximum Likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 100. Apabila sampel dinaikkan, sensitivitas untuk mendeteksi perbedaan data meningkat. Apabila sampel menjadi besar (di atas 400 atau 500), metode ML menjadi sangat sensitif dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran goodness of fit menjadi tidak baik. Ukuran sampel yang direkomendasikan untuk analisis dengan metode ML adalah antara 100 sampai dengan 200 (Ghozali, 2017).

b. Normalitas

Asumsi normalitas dalam estimasi ML sangat penting. Secara khusus, jika variabel endogen memiliki distribusi yang sangat tidak normal, maka (1) kesalahan standar untuk estimasi parameter cenderung rendah, yang menghasilkan penolakan terhadap hipotesis nol bahwa parameter populasi yang bersesuaian adalah nol lebih sering daripada benar (kesalahan Tipe I tingkat meningkat). Juga, (2) nilai model chi-square cenderung terlalu tinggi, yang menghasilkan penolakan hipotesis nol bahwa model

memiliki kecocokan yang sempurna dalam populasi lebih sering daripada yang benar (model yang benar cenderung ditolak terlalu sering)(Hoyle, 2012).

Pengujian normalitas secara univariat dilakukan dengan menggunakan nilai skewness. Nilai statistik untuk mengujinormalitas itu disebut sabagai *z-value* (Z_{hitung})(Khine, 2013). Apabila nilai yang dihitung lebih besar dari $\pm 2,58$ berarti asumsi normalitas ditolak.

c. *Outliers*

Outliers adalah nilai yang sangat besar atau kecil dari satu variabel (*outliers* univariat) atau kombinasi nilai-nilai dari dua atau lebih variabel (*outliers* multivariat)(Khine, 2013). *Outliers* univariat mudah ditemukan dengan memeriksa distribusi frekuensi z-score (mis., $|Z| > 3.00$ menunjukkan nilai yang *outliers*)(Kline, 2011). *Outliers* multivariat dapat dideteksi menggunakan statistik Mahalanobis distance (yaitu, Mahalanobis d-squared). Kriteria yang digunakan adalah chi square dengan nilai $p < 0,001$ (Ghozali, 2017).

d. Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu pada situasi di mana variabel terukur (indikator) terlalu terkait. Ini adalah masalah dalam SEM

karena peneliti menggunakan ukuran yang terkait sebagai indikator konstruk dan, jika langkah-langkah ini terlalu sangat terkait, hasil tes statistik tertentu mungkin bias. Praktik yang biasa dilakukan untuk memeriksa multikolinieritas adalah dengan menghitung korelasi bivariat untuk semua variabel yang diukur. Setiap pasangan variabel dengan korelasi lebih tinggi dari $r = .85$ menandakan potensi masalah (Khine, 2013).

Setelah asumsi SEM terpenuhi, maka evaluasi model SEM selanjutnya adalah evaluasi atas kriteria *goodness of fit*. Kriteria *goodness of fit* meliputi:

a. Chi-Square (χ^2)

Nilai chi-square yang tinggi relative terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya nilai chi-square yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini peneliti harus mencari nilai chi-square yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau fit dengan data observasi (Ghozali, 2017).

b. CMIN/DF (Chi-Square/df)

Rasio χ^2/df tidak pernah diperkenalkan secara formal sebagai indeks fit tetapi tampaknya telah berevolusi sebagai ukuran *ad hoc* yang mudah dihitung. Nilai χ^2 digunakan lebih deskriptif dalam evaluasi fit model, dengan df bertindak sebagai standar perbandingan. Dasar pemikiran untuk rasio χ^2/df 1 adalah bahwa nilai yang diharapkan dari χ^2 untuk model yang benar sama dengan df (Hoyle, 2012). Byrne (Ghozali, 2017) mengusulkan ratio < 2 merupakan ukuran fit.

c. *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI merupakan kesesuaian model yang tidak bersifat statistik. Ini merepresentasikan tingkat kesesuaian secara menyeluruh (kuadrat residual dari prediksi dibandingkan dengan data aktual), tetapi tidak dikoreksi dengan *degree of freedom*. Semakin tinggi nilai GFI, makin sesuai model yang dihasilkan (Noor, 2015). Nilai GFI di $\geq 0,90$ merupakan ukuran good fit (Ghozali, 2017).

d. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)

AGFI merupakan perkembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio antara *degree of freedom* untuk model yang diusulkan dengan *degree of freedom* dari model awal (null model).

AGFI agak mirip dengan *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI) (Noor, 2015). Nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$ (Ghozali, 2017).

e. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah alternatif ukuran kesesuaian model yang diperuntukkan untuk mengurangi kesensitifan χ^2 terhadap ukuran sampel. Nilai RMSEA merupakan representasi ukuran kesesuaian yang bisa diharapkan jika model diestimasi melalui populasi. Nilai RMSEA yang menunjukkan kecocokan adalah $\leq 0,08$ (Noor, 2015).

f. *Tucker Lewis Index* (TLI)

Tucker-Lewis Index (TLI) digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan ke model nol. Karena TLI tidak normed, nilainya bisa turun di bawah 0 atau di atas 1. Biasanya, model dengan kecocokan yang baik memiliki nilai yang mendekati 1.0 (Khine, 2013). menyatakan bahwa “*TLI that value of .95 represented an “adequate” fitting model*”. TLI dengan nilai 0,95 merepresentasikan model yang adekuat (Hoyle, 2012).

g. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI dengan nilai antara 0 – 1 dengan ketentuan jika nilai mendekati 1 maka model yang dibuat mempunyai kecocokan yang

tinggi sedang jika mendekati 0, maka model tidak mempunyai kecocokan yang baik. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0.95 (Noor, 2015).

Kriteria *goodness of fit* model SEM dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Goodness of Fit

No.	<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut off Value</i>
1.	<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
2.	<i>Significancy probability</i>	$\geq 0,05$
3.	CMIN/DF	$\leq 2,00$
4.	RMSEA	$\leq 0,08$
5.	GFI	$\geq 0,90$
6.	AGFI	$\geq 0,80$
7.	TLI	$\geq 0,95$
8.	CFI	$\geq 0,95$

6. Interpretasi dan Modifikasi Model

Ketika model telah dinyatakan diterima, peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness of fit. Modifikasi model harus dikaji dengan banyak pertimbangan. Model yang dimodifikasi harus cross-validated (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*. Nilai *modification indices* sama dengan penurunan chi square jika koefisien diestimasi. Nilai $\geq 3,84$ menunjukkan telah terjadi penurunan chi square secara signifikan (Ghozali, 2017).

I. Tahapan Penelitian

		Jangka Waktu															
Daftar Pelaksanaan		I				II				III				IV			
		i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
1	Judul	x.															
2	Proposal diajukan		x	x	x												
4	Data Dikumpulkan					x	x										
5	Analisis Data							x	x.								
6	Penyusunan Berkas Laporan									x	x.						
7	Review Proposal											x	x				
8	Revisi dan Memperbanyak Laporan													x	x.		
9	Diujikan															x.	
10	Jilid Tesis																x.

J. Tahapan Penelitian

1. Informed Consent

Setiap responden yang ikut dalam penelitian ini diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan diberikan lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama proses penelitian ini berlangsung. Jika responden bersedia ikut dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diwawancara maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu dan sesuai kebutuhan penelitian yang akan dilaporkan oleh peneliti.

3. Asas Manfaat

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat penelitian ini.

4. Asas Keadilan

Semua responden yang ikut dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberikan hak